

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan semakin mendapat sorotan tajam dari berbagai pihak. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan merupakan hal yang mutlak dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju menuntut lembaga pendidikan atau sekolah yang merupakan tempat pembinaan sumber daya manusia untuk lebih baik lagi, dimana guru atau tenaga pengajar dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian guru.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Seorang guru sebagai sumber belajar harus mampu memberi pengaruh baik terhadap lingkungan belajar siswa sehingga timbul reaksi peserta didik untuk mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Salah satu kegiatan yang dapat

mempengaruhi hasil belajar, yang harus dilakukan guru adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai pengajaran yang semuanya akan mempengaruhi proses belajar siswa di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas X AK SMK YAPIM diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa bidang studi Akuntansi masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan guru cenderung hanya berfokus pada model pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas berpusat pada guru dan siswa pun menjadi pasif. Siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang dikatakan guru, yang menyebabkan tidak adanya interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar, sehingga sebagian besar siswa merasakan bahwa belajar merupakan sesuatu yang membosankan dan menjenuhkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian pada semester ganjil di kelas X AK tahun ajaran 2011/2012 bahwa dari 48 siswa hanya 20 orang atau hanya sekitar 42 % yang mencapai ketuntasan minimal belajar yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Artinya bahwa hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Penulis menduga keadaan tersebut disebabkan model pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Disisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi masih rendah. Aktivitas belajar mengajar yang dilakukan hanya terfokus pada guru, kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadikan guru yang aktif, sedangkan siswa pasif. Siswa cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian untuk

menyampaikan pendapat, tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat ataupun hanya sekedar menanyakan hal-hal yang kurang dipahami tentang materi akuntansi yang sedang diajarkan.

Untuk itu guru mempunyai kewajiban dalam mengatasi masalah tersebut, guru harus mampu mendorong semangat siswa untuk belajar akuntansi, sehingga siswa tertarik dan mampu mencapai kriteria kelulusan minimal. Oleh sebab itu perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas, agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat.

Atas kondisi seperti inilah penulis menganggap perlu diadakan suatu upaya penerapan model pembelajaran yang tepat agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis menawarkan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran konstruktivisme.

Model pembelajaran konstruktivisme lebih menekankan pada bagaimana pengetahuan disusun dalam pikiran manusia. Model pembelajaran konstruktivisme menuntut siswa belajar untuk menyusun atau mengkonstruksikan sendiri pengetahuan yang perlu dipahaminya antar lain dengan menemukan, menggali, dan memecahkan masalah. Pembelajaran konstruktivisme dapat

merubah peran guru sebagai tokoh sentral dalam kegiatan belajar mengajar ke peran pengelola aktivitas kelompok kecil, sehingga peran guru yang monoton selama ini akan berkurang dan siswa akhirnya terdorong untuk belajar dan semakin paham bagaimana untuk menyelesaikan berbagai masalah. Dari beberapa tipe model pembelajaran konstruktivisme, penulis merasa tertarik dengan pendekatan *scaffolding*. Proses pembelajarannya menurut penulis mampu mengundang siswa untuk berpartisipasi aktif saat dalam kegiatan proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Dalam pembelajaran konstruktivisme dengan pendekatan *scaffolding*, siswa mempunyai tanggung jawab dalam menentukan keberhasilan kelompok. Setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan timnya untuk mendapatkan nilai yang maksimum dalam belajar. Dengan demikian setiap siswa mendapat tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri dan tidak bergantung kepada temannya yang lain dalam satu kelompok. Oleh karena itu, dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dengan dasar inilah penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme dengan Pendekatan *Scaffolding* dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK YAPIM Medan Tahun Ajaran 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X AK SMK YAPIM Medan ?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AK SMK YAPIM Medan ?
3. Mengapa guru dalam proses belajar mengajar cenderung menggunakan metode konvensional?
4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme dengan pendekatan *scaffolding* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK YAPIM Medan ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model konstruktivisme dengan pendekatan *scaffolding* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK YAPIM Medan T.A 2011/2012?
2. Apakah penerapan model konstruktivisme dengan pendekatan *scaffolding* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK YAPIM Medan T.A 2011/2012?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah pada rumusan masalah maka alternatif yang dapat diambil adalah melalui pembelajaran konstruktivisme dengan pendekatan *scaffolding*. Dalam model pembelajaran konstruktivisme dengan pendekatan *scaffolding* siswa diharapkan mengkonstruksikan pengetahuan dan memberikan makna melalui pengalaman nyata kemudian guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan idenya sendiri melalui pemberian sejumlah bantuan kepada siswa selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan mengambil alih tanggung jawab setelah siswa dapat melakukannya, sehingga guru tidak hanya semata-mata memberi pengetahuan kepada siswa melainkan siswa harus membangun pengetahuan ini dalam benaknya sendiri.

Model pembelajaran konstruktivisme dengan pendekatan *scaffolding* juga melibatkan banyak siswa dalam menentukan memecahkan masalah, menciptakan ide-ide atau gagasan baru dan menentukan suatu yang berguna bagi dirinya. Dalam pembelajaran konstruktivisme dengan pendekatan *scaffolding* setiap siswa mempunyai tanggung jawab dalam menentukan keberhasilan kelompok. Setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya untuk mendapatkan nilai yang maksimum dalam belajar. Dengan demikian setiap individu mendapat tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri dan tidak bergantung kepada teman lainnya dalam satu kelompok. Akhirnya berdampak pada meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran konstruktivisme dengan pendekatan *scaffolding* siswa bekerja sama dalam satu tim untuk memecahkan masalah, menciptakan ide-ide atau gagasan baru, memberikan makna dari pengalaman nyata dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya melalui pemberian sejumlah bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa pada tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan untuk mengambil alih setelah siswa dapat melakukannya. Bantuan tersebut dapat berupa petunjuk, dorongan, peringatan, menguraikan masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh, dan tindakan-tindakan lain yang memungkinkan siswa dapat belajar mandiri. Dalam pembelajaran konstruktivisme dengan pendekatan *scaffolding*, siswa mempunyai tanggung jawab dalam menentukan keberhasilan kelompok. Setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan timnya untuk mendapatkan nilai yang maksimum dalam belajar. Dengan demikian setiap siswa mendapat tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri dan tidak bergantung kepada temannya yang lain dalam satu kelompok. Oleh karena itu, dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri dengan bantuan dan bimbingan guru diharapkan situasi pembelajaran yang pada awalnya pasif dan membosankan berubah menjadi pelajaran yang aktif, sehingga dapat menumbuhkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme dengan

pendekatan *scaffolding* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa X AK SMK YAPIM Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X AK SMK YAPIM Medan melalui model pembelajaran konstruktivisme dengan pendekatan *scaffolding*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK YAPIM Medan melalui model pembelajaran konstruktivisme dengan pendekatan *scaffolding*.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini terlaksana diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan model pembelajaran Konstruktivisme dengan pendekatan *Scaffolding* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah SMK YAPIM Medan, khususnya guru bidang studi akuntansi untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran Konstruktivisme dengan pendekatan *Scaffolding* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi akademik fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.